

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian dan analisis data, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional di SMA Negeri Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual selama pembelajaran tampak sangat antusias dan termotivasi dalam belajar, siswa juga lebih banyak aktif mempelajari serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selama pembelajaran kontekstual siswa dilatih untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, dan terlibat secara langsung secara individual maupun dalam kerja kelompok atau diskusi. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa juga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Sementara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional, selama pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang aktif membaca materi yang dipelajari dari buku sedangkan kebanyakan siswa tampak kurang semangat belajar dan kurang aktif, siswa juga cenderung hanya membuat catatan dari apa yang dijelaskan guru di depan kelas serta tugas-tugas yang diberikan juga tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi, kreativitas sedang dengan siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah di SMA Negeri Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Siswa yang kreativitasnya tinggi lebih aktif selama proses pembelajaran dibandingkan siswa yang kreativitasnya sedang dan rendah, baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, kecepatan bekerja, peka terhadap lingkungan, mampu memecahkan permasalahan yang ada serta lebih konsentrasi dalam belajar. Selama pembelajaran siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih termotivasi, semangat, lebih fokus dalam belajar dan cenderung lebih percaya diri. Mereka juga berani menerima tugas-tugas yang dianggap sulit dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencari cara memecahkan atau menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik dan tepat waktu.

Sementara siswa yang kreativitasnya rendah cenderung kurang percaya diri. Mereka hanya mau bertanya atau mengungkapkan pendapatnya jika diminta oleh guru dan konsentrasinya terhadap pelajaran juga masih kurang, hal ini tampak dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka masih kurang dapat dijawab dengan baik. Siswa yang memiliki kreativitas rendah cenderung merasa belum siap jika diberikan tugas-tugas yang dianggap sulit, mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap mudah.

3. Tidak terdapat interaksi atau pengaruh pendekatan pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Hal ini memberi makna bahwa siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual meskipun memiliki tingkat kreativitas tinggi, sedang maupun rendah tidak berarti akan lebih baik dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional. Siswa yang kreativitas tinggi jika dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual maupun dengan pendekatan konvensional akan memperoleh nilai yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang kreativitasnya rendah.

4. Terdapat hubungan antara kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual di SMA Negeri Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual tampak siswa yang memiliki kreativitas tinggi, lebih semangat dan antusias dalam belajar dan selalu ingin menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dengan berbagai tujuan, serta cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pikiran, mengerjakan tugas-tugas, dan bekerjasama dalam kelompoknya. Di samping itu, segala bentuk yang diberikan diselesaikan dengan mudah dan jika mengalami kesulitan, siswa yang memiliki kreativitas tinggi selalu berusaha mencari dan bertanya sehingga hampir semua persoalan belajar ditangani dengan tenang dan penuh kontrol diri. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi juga selalu berpikir positif, kreatif, dan aktif dalam mencari maupun memburu informasi termasuk ilmu pengetahuan yang diinginkan, sehingga siswa tersebut selalu merasa puas dengan hasil yang mereka capai dan menambah semangat untuk semakin bekerja keras mengejar ilmu

pengetahuan. Sementara, siswa yang memiliki kreativitas yang rendah tidak memberi perhatian maksimal terhadap apa yang dipelajarinya. Para siswa cenderung hanya kurang berpikir kritis dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan kepada mereka. Ketika diminta untuk memaparkan pandangan atau pendapatnya, siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah cenderung kurang percaya diri, bahkan apa yang disampaikan tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting dan menjadi rujukan semua pihak, dan kurangnya keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

B. Implikasi

Biologi memiliki peran penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan biologi. Oleh karena itu untuk mempelajari biologi diperlukan kemampuan atau kreativitas siswa agar dapat mempelajari biologi dengan mudah, dengan cara mencari tahu, dan berbuat.

Untuk mengembangkan atau menciptakan siswa yang kreatif dalam mempelajari setiap materi biologi, seorang guru dituntut agar dapat mencari metode atau pendekatan yang tepat sehingga materi yang dibelajarkan dapat dengan mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dapat meningkat jika guru dapat melibatkan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal hendaknya guru tidak hanya menggunakan metode yang bersifat konvensional, namun dapat

menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar yang bermakna sehingga diharapkan dapat membuat siswa untuk mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks dalam dunia nyata. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Menerapkan pembelajaran kontekstual di dalam kelas bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu diharapkan guru agar dapat merancang dan menentukan alokasi waktu yang sesuai sehingga semua materi yang dibelajarkan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik dan diterima siswa dengan mudah dan dapat diingat oleh siswa dalam waktu yang lama, karena pada dasarnya pendekatan kontekstual diterapkan di dalam kelas dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran kontekstual guru hendaknya memberikan kemudahan belajar kepada siswa, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Di samping metode atau pendidikan yang dilakukan guru, faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah tingkat kreativitas yang merupakan faktor intern siswa. Siswa yang kreatif, akan mampu berpikir secara

logis dan kritis untuk mempelajari materi-materi biologi dengan baik. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berusaha untuk menumbuhkan rasa keingintahuan mereka, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dengan menghubungkannya kepada kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam menimbulkan cara berpikir kritis dan kreatif kepada siswa.

Pada dasarnya anak yang kreatif belum tentu pandai dan sebaliknya. Namun untuk menumbuhkan atau mengembangkan kreativitas siswa, hendaknya dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan menerapkan teknik belajar kelompok, penugasan maupun melalui kegiatan praktikum.

Pendidikan pembelajaran kontekstual dengan ketujuh komponennya, yaitu: 1) konstruktivisme (*constructivism*); (2) menemukan (*inquiry*); (3) bertanya (*questioning*); (4) masyarakat belajar (*learning community*); (5) pemodelan (*modelling*); (6) refleksi (*reflection*); dan (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*), diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sifat kreatif siswa dalam belajar. Oleh karena itu agar pendekatan pembelajaran kontekstual ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa, diharapkan guru dapat mempersiapkan dan merancang dengan matang penerapan pembelajaran kontekstual dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat terlibat secara aktif selama pembelajaran dan mampu berpikir kritis dan kreatif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam mengajarkan materi biologi guru tidak hanya sekedar menyampaikan konsep-konsep biologi kepada siswa, namun bagaimana siswa dapat menghubungkan maupun menerapkan konsep yang dibelajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, hendaknya guru dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran salah satunya dengan pendekatan kontekstual, dan diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar konsentrasi dan lebih kreatif dalam belajar.
3. Penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan mampu memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
4. Para siswa diharapkan agar lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, kepekaan terhadap lingkungan, memecahkan permasalahan yang ada dan diharapkan untuk selalu konsentrasi dan lebih meningkatkan kreativitas dalam belajar.
5. Sekolah diharapkan lebih memperhatikan kesediaan alat-alat maupun bahan praktikum untuk membantu guru dalam menjalankan tugas mengajarnya

sehingga siswa juga dapat memahami materi yang dibelajarkan melalui praktikum yang dilakukan.

6. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan khususnya bidang pendidikan biologi. Karena penelitian ini baru sampai mengangkat pengaruh pendekatan pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA, maka peneliti menyarankan kiranya para peneliti tersebut dapat melanjutkan penelitian pasca penelitian ini. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan metode, model ataupun pendidikan pembelajaran di dalam kelas.

